BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai lembaga ekonomi memiliki ciri-ciri yang unik, yang berbeda dengan badan usaha lainnya, salah satu ciri khas koperasi yaitu adanya prinsip identitas ganda anggota, yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Sebagai pemilik, anggota berkewajiban untuk membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Sebagai pelanggan, anggota mempunyai kewajiban untuk memanfaatkan pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh koperasi. Kegiatan utama pada koperasi adalah mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota. Kemampuan koperasi tercermin pada bagaimana koperasi memberikan kualitas pelayanan dengan baik, serta tingkat pengembalian piutang yang maksimal, sehingga dapat menciptakan peluang bagi peningkatan Sisa Hasil Usaha yang dicapai koperasi.

Penjualan kredit atau pemberian pinjaman tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang adalah salah satu aset koperasi yang harus diamankan, dari saat timbulnya piutang sampai berubahnya piutang tersebut menjadi kas. Piutang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi keberlangsungan hidup koperasi. Salah satu cara untuk

menilai baik tidaknya kebijakan penjualan kredit atau pemberian pinjaman yang dilaksanakan oleh perusahaan atau koperasi dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan atau koperasi dan seberapa berhasilnya koperasi dalam penagihannya. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu koperasi dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Jika anggota meminjam pada koperasi dan anggota menunda dalam mengangsur pinjaman, maka tingkat perputaran piutang pada koperasi menjadi rendah. Hal ini terjadi pada anggota dan anggota tidak mendapatkan manfaat ekonomi. Begitu juga sebaliknya, jika anggota meminjam uang pada koperasi dan anggota rajin dalam mengangsur pinjaman tepat sebelum jatuh tempo, maka tingkat perputaran piutang pada koperasi akan menjadi tinggi. Dengan demikian anggota akan mendapatkan manfaat ekonomi. Dan juga jika suku bunga pada koperasi lebih rendah dari suku bunga pada bank, pasti anggota lebih suka meminjam pada koperasi. Jika anggota sering menggunakan jasa di koperasi dan mengembalikan pinjaman tepat waktu otomatis perputaran piutang di koperasi juga tinggi. Jika harga barang pada koperasi murah, otomatis anggota sering

bertransaksi. Dan bila anggota bertransaksi pasti keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) naik, dan jika sisa hasil usaha naik *return on investment* juga naik.

Dalam pemberian kredit, seharusnya pengurus koperasi perlu memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan dengan baik agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). ROI mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh koperasi, dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return on Investment* yang dipengaruhi oleh besarnya sisa hasil usaha dan jumlah total aktiva yang dimiliki koperasi. *Return on Investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada koperasi (Lukman Syamsudin 2013:215).

Primkoppol Mapolda Jabar diharapkan ikut serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui pelayanan yang baik kepada anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Primkoppol Mapolda Jabar memenuhi kebutuhan anggota yang diperlukan melalui unit-unit usaha yang dikelola oleh Primkoppol Mapolda Jabar. Primkoppol Mapolda Jabar merupakan koperasi serba usaha yang memiliki 3 unit usaha yaitu usaha simpan pinjam, usaha niaga dan usaha jasa. Pada setiap unit usaha memiliki kegiatannya masing-masing. Keberadaan unit layanan itu diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota.

Dalam menjalankan unit-unit usaha tersebut, koperasi tidak terlepas dengan masalah piutang. Transaksi pada unit usaha yang ada di Primkoppol Mapolda Jabar dilakukan secara kredit kepada anggota. Transaksi yang dilakukan anggota Primkoppol Mapolda Jabar pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 8.387.904.560 , kemudian pada tahun 2015 naik sebesar Rp. 9.688.284.500 , pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 10.486.467.800 dan pada tahun 2017 total transaksi anggota sebesar Rp. 11.528.243.500.

Tabel 1.1 Kontribusi Penjualan Unit Usaha pada Primkoppol Mapolda Jabar.

Tahun	Penjualan		Kontribusi			
	Unit SP Pemberian Pinjaman	Unit Niaga Penjualan	Jumlah	Unit SP	Unit Niaga	Jumlah (%)
2014	15.504.500.000	889.978.800	16.394.478.800	94,57	5,43	100
2015	18.676.500.000	640.848.150	19.317.348.150	96,68	3,32	100
2016	20.750.500.000	421.530.199	21.172.030.199	98,01	1,99	100
2017	21.763.500.000	583.833.818	22.347.333.818	97,39	2,61	100

Sumber: Laporan Laba/Rugi Primkoppol Mapolda Jabar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pendapatan unit usaha yang paling dominan adalah unit usaha simpan pinjam. Namun pada penelitian ini, peneliti meneliti unit usaha yang ada pada Primkoppol Mapolda Jabar, karena untuk mengetahui *Return on Investment* perunit.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan *Return on Investment* perunit pada Primkoppol Mapolda Jabar dapat dilihat pada tabel, berikut ini :

Tabel 1.2 Perkembangan ROI Unit Simpan Pinjam pada Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2014-2017

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Kriteria ROI
2014	570.698.712,58	8.340.059.759	6,84	Kurang Baik
2015	817.314.574,13	10.306.969.752	7,93	Cukup Baik
2016	919.458.792,15	12.702.254.922	7,24	Cukup Baik
2017	1.020.130.755,44	15.606.418.826	6,54	Kurang Baik

Sumber: Laporan RAT pada Primkoppol Mapolda Jabar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total sisa hasil usaha pada unit simpan pinjam mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun mengalami peningkatan, namun dari sisi *return on investment* untuk unit simpan pinjam ini mengalami penurunan. Dilihat dari tahun 2014, 2016 dan 2017 berada pada kriteria sangat tidak baik. Dan pada tahun 2015 *return on investment* masuk kriteria cukup baik. Kondisi seperti ini berkaitan dengan jumlah piutang pada aktiva yang relatif cukup besar dan hanya menghasilkan SHU yang sedikit.

Tabel 1.3 Perkembangan ROI Unit Niaga pada Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2014-2017

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Kriteria ROI
2014	32.768.256,42	8.340.059.759	0,39	Sangat Tidak Baik
2015	28.066.656,87	10.306.969.752	0,27	Sangat Tidak Baik
2016	18.668.737,85	12.702.254.922	0,15	Sangat Tidak Baik
2017	27.338.959,56	15.606.418.826	0,18	Sangat Tidak Baik

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total sisa hasil usaha pada unit niaga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun mengalami peningkatan, namun dari sisi *return on investment* untuk unit niaga mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2014 dan 2016 berada pada kriteria sangat tidak baik sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 berada pada kriteria kurang baik. Kondisi seperti ini berkaitan dengan jumlah piutang pada aktiva yang relatif cukup besar dan hanya menghasilkan SHU yang sedikit.

Tabel 1.4 Perkembangan SHU, Total Aktiva, ROI dan Kriteria ROI Tahun 2014-2017

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Kriteria ROI
2014	603.466.969	8.340.059.759	7,24	Cukup Baik
2015	845.381.231	10.306.969.752	8,20	Cukup Baik
2016	938.127.530	12.702.254.922	7,39	Cukup Baik
2017	1.047.469.715	15.606.418.826	6,71	Kurang Baik

Sumber: Laporan RAT pada Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa total aktiva Primkoppol Mapolda Jabar mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu pula dengan jumlah SHU. Meskipun mengalami peningkatan aktiva dan SHU, namun dari sisi ROI Primkoppol Mapolda Jabar cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 ROI Primkoppol Mapolda Jabar berada pada kriteria cukup baik. Namun pada tahun 2017 ROI Primkoppol Mapolda Jabar mengalami penurunan menjadi kurang baik. Kondisi seperti ini berkaitan dengan jumlah piutang pada aktiva yang relatif cukup besar dan hanya menghasilkan SHU sedikit. Hal ini

berarti penggunaan piutang yang relatif tinggi, sehingga terjadi penurunan kemampuan koperasi menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

Berdasarkan kriteria standar penilaian koperasi berprestasi menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/KUKM/V/2006 .

Tabel 1.5 Penilaian Return on Investment

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Profitabilitas	$\geq 10\%$	100	Baik
	7% - <10%	75	Cukup Baik
	3% - <7%	50	Kurang Baik
	1% - <3%	25	Tidak Baik
	<1%	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Peraturan Kementerian koperasi dan UKM RI Tahun 2006

Berikut dapat dilihat data perputaran piutang selama empat tahun, efektif tidaknya koperasi dalam penagihan piutangnya :

Tabel 1.6 Perputaran Piutang Unit Simpan Pinjam Pada Primkoppol Mapolda Jabar pada Tahun 2014-2017

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RTO (Kali)
2014	15.504.500.000	5.840.640.055	2,65
2015	18.676.500.000	8.525.724.960	2,20
2016	20.750.500.000	10.606.109.800	1,96
2017	21.763.500.000	11.914.535.290	1,83

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, terlihat bahwa penjualan kredit pada unit simpan pinjam mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sementara itu perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang menghasilkan perputaran piutang (RTO) yang semakin rendah. Makin lama syarat pembayarannya, semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Jika tingkat perputaran piutangnya rendah berarti pengelolaan piutangnya semakin buruk.

Tabel 1.7 Perputaran Piutang Unit Niaga Pada Primkoppol Mapolda Jabar Pada Tahun 2014-2017

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	RTO (Kali)
2014	889.978.800	139.030.900	6,40
2015	640.848.150	161.225.800	3,97
2016	421.530.199	87.576.100	4,81
2017	583.833.818	107.730.750	5,42

Sumber : Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, terlihat bahwa penjualan kredit pada unit niaga mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2015 dan 2017 menghasilkan perputaran piutang yang rendah. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan, namun kemudian menurun drastis pada tahun 2017.

Tabel 1.8 Perputaran Piutang Pada Primkoppol Mapolda Jabar pada Tahun 2014-2017

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	RTO (Kali)
2014	16.848.874.906	5.979.670.955	2,82
2015	19.884.751.071	8.686.950.760	2,29
2016	22.078.760.149	10.693.685.900	2,06
2017	23.036.247.569	12.022.266.040	1,92

Sumber : Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa penjualan kredit yang dilakukan koperasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, sementara tidak diimbangi oleh rata-rata piutang yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sementara itu, pada tabel 1.3 dan 1.4 juga terlihat bahwa perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang menghasilkan perputaran piutang (RTO) yang semakin rendah. Berdasarkan kriteria standar rasio aktivitas, dapat diketahui bahwa total penjualan dibandingkan dengan rata-rata piutang, sehingga keadaan perputaran piutang koperasi ternyata hanya menghasilkan *receivable turn over* yang kecil dan masuk kriteria sangat tidak sehat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang koperasi berarti semakin baik pengelolaan piutangnya, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutang koperasi berarti semakin buruk pengelolaan piutangnya.

Tingkat perputaran piutang yang meningkat akan menghambat koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha. Hal ini dapat juga disebabkan oleh semakin lama piutang tidak ditagih oleh pihak koperasi. Artinya apabila piutang tersebut semakin cepat diterima dalam bentuk kas, maka koperasi akan memperoleh labanya.

Setiap kenaikan dan penurunan pada perputaran piutang dapat berdampak pada besarnya *Return on Investment* pada koperasi. Ketika koperasi mampu mengelola piutang dengan baik, maka hal ini akan berdampak pada tingkat pengembalian investasi koperasi. Koperasi yang mampu mengelola piutang dengan baik, memiliki periode pengumpulan piutang yang tidak terlalu lama,

maka berarti bahwa koperasi tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah piutangnya menjadi kas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nujumun Niswahyuning Pamungkas” dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Investment pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN”. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara ASEAN tahun 2012-2014. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 10,3% terhadap *Return on Investment* (ROI), sedangkan 89,7% sisa dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian di Primkopol Mapolda Jabar dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERPUTARAN PIUTANG DAN RETURN ON INVESTMENT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang hendak diteliti antara lain ;

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perputaran piutang pada Primkoppel Mapolda Jabar.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return on investment* pada Primkoppel Mapolda Jabar.
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan Primkoppel Mapolda Jabar untuk meningkatkan perputaran piutang dan *return on investment*.

1.3 . Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan pendekatan perputaran piutang dan *return on investment*.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukamn adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang pada Primkoppel Mapolda Jabar .
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on investment* pada Primkoppel Mapolda Jabar.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan Primkoppel Mapolda Jabar untuk meningkatkan perputaran piutang dan *return on investment*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek guna laksana yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen koperasi pada umumnya serta manajemen keuangan pada khususnya dalam kajian tinjauan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang dan *return on investment*.

2. Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan-masukan bagi semua pihak yang ada di Primkoppol Mapolda Jabar agar dapat mempertimbangkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang dan *return on investment* yang baik sehingga pengelolaan kegiatan usaha koperasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah ditargetkan. Selain itu penelitian ini berguna bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan dapat melihat secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan.

IKOPIN